

BAB II

KEBIJAKAN MONETER

A. Definisi Kebijakan Moneter

Kebijakan moneter adalah upaya mengendalikan atau mengarahkan perekonomian makro ke kondisi yang diinginkan (yang lebih baik) dengan mengatur jumlah uang yang beredar, yang dimaksud dengan kondisi yang lebih baik adalah meningkatnya stabilitas harga (inflasi terkontrol). Melalui kebijakan moneter pemerintah dapat mempertahankan, menambah, atau mengurangi jumlah uang beredar dalam upaya mempertahankan kemampuan ekonomi untuk tumbuh, sekaligus mengendalikan inflasi. Jika yang dilakukan adalah menambah jumlah uang yang beredar, maka kebijakan yang diambil adalah kebijakan ekspansif, sedangkan kebijakan moneter kontraktif dilakukan dengan mengurangi jumlah uang yang beredar atau yang dikenal dengan kebijakan uang ketat.¹

B. Instrumen Kebijakan Moneter

Ada tiga instrument kebijakan utama yang digunakan untuk mengatur jumlah uang beredar, diantaranya:

1. Operasi Pasar Terbuka

Operasi pasar terbuka adalah pemerintah mengendalikan jumlah uang beredar dengan cara menjual atau membeli surat-surat berharga milik pemerintah. Jika ingin mengurangi jumlah uang yang beredar, maka pemerintah menjual surat-surat berharga, dengan demikian uang yang ada di masyarakat mengalir ke otoritas moneter, sehingga jumlah uang beredar berkurang. Sebaliknya, jika ingin menambah

¹https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9478/1/63020160147_Khoir%2520Umi%2520Laksana.pdf&ved=2ahUKEwiTIYONxdPxAhUX8HMBHdYxDn0QFjABegQIEBAC&usg=AOvVaw0K2DBYUGD5bXIUgy3PqR4c (diakses pada tanggal 8 Juli 2021)

jumlah uang yang beredar maka pemerintah menjual kembali surat-surat berharga tersebut, guna mengefektifkan operasi pasar terbuka .

2. Fasilitas Diskonto

Tingkat Bunga diskonto adalah tingkat bunga yang ditetapkan pemerintah atas bank-bank umum yang meminjam ke bank sentral. Dalam kondisi tertentu, bank-bank mengalami kekurangan uang, sehingga mereka harus meminjam kepada bank sentral. Kebutuhan ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk mengurangi atau menambah jumlah uang yang beredar

3. Rasio Cadangan Wajib

Penetapan rasio cadangan wajib juga dapat mengubah jumlah uang yang beredar. Jika rasio cadangan diperbesar, maka kemampuan bank memberikan kredit akan lebih kecil dibanding sebelumnya.

C. Kerangka Strategis Kebijakan Moneter

Kerangka strategis kebijakan moneter pada dasarnya terkait dengan penetapan tujuan akhir kebijakan moneter dan strategi untuk mencapainya.² Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh kebijakan moneter lebih terkait dengan pertumbuhan ekonomi dan inflasi, nah untuk mencapai tujuan tersebut adapun strategi kebijakan moneter diantaranya:

1. Penargetan Nilai Tukar

Strategis kebijakan moneter dengan penargetan nilai tukar mendasarkan keyakinan bahwa nilai tukarlah yang paling dominan pengaruhnya terhadap pencapaian sasaran akhir kebijakan moneter. Umumnya, strategi ini ditempuh oleh negara-negara dengan perekonomian kecil tapi sangat terbuka, seperti Singapura dan Belanda. Dalam pelaksanaannya ada tiga alternative yang ditempuh. Pertama, dengan

²https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9478/1/63020160147_Khoir%2520Umi%2520Laksana.pdf&ved=2ahUKEwiTIYONxdPxAhUX8HMBHdYxDn0QFjABegQIEBAC&usg=AOvVaw0K2DBYUGD5bXlUgy3PqR4c (diakses pada tanggal 8 Juli 2021)

menetapkan nilai mata uang domestik terhadap harga komoditas tertentu yang diakui secara internasional, seperti emas. Kedua, dengan menetapkan nilai mata uang domestik terhadap mata uang negara-negara besar yang mempunyai laju inflasi yang rendah. Ketiga, menyesuaikan nilai mata uang domestik terhadap mata uang negara tertentu ketika perubahan nilai mata uang diperkenankan sejalan dengan perbedaan laju inflasi diantara kedua negara.

2. Penargetan Besaran Moneter

Penargetan nilai tukar bukan menjadi pilihan utama dari strategi kebijakan moneter karena tidak ada suatu negara yang mata uangnya secara meyakinkan dapat dijadikan acuan dalam penetapan strategis oleh negara lain. Untuk itu, beberapa negara lebih memilih penargetan besaran moneter sebagai sasaran antara, misalnya uang beredar dalam arti sempit (M1) dan dalam arti laus (M2), serta kredit. Kelebihan utama dari penargetan besaran moneter dibandingkan dengan penargetan nilai tukar adalah dimungkinkan kebijakan moneter yang independen sehingga bank sentral dapat memfokuskan pencapaian tujuan yang ditetapkan seperti laju inflasi yang rendah dan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.

Penargetan besaran moneter memungkinkan masyarakat segera mengetahui arah kebijakan moneter yang ditempuh oleh bank sentral. Sinyal tersebut diharapkan dapat mengarahkan ekspektasi masyarakat terhadap laju inflasi yang akan terjadi serta mengurangi tekanan inflasi. Strategi ini sangat tergantung pada kestabilan hubungan antar besaran moneter dengan sasaran akhir kebijakan (perkembangan harga dan output). Dengan semakin berkembangnya instrument keuangan dan semakin terintegritasnya perekonomian domestik dengan internasional, maka kestabilan hubungan tersebut menjadi terganggu, seperti tercermin pada ketidakstabilan tingkat perputaran uang dalam ekonomi.

3. Penargetan Inflasi

Melemahnya hubungan antara besaran moneter dan sasaran akhir dari kebijakan moneter, banyak negara mulai mengadopsi penargetan inflasi dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Penargetan inflasi dilakukan dengan mengumumkan

kepada publik mengenai target inflasi jangka menengah dan komitmen bank sentral untuk mencapai stabilitas harga sebagai jangka panjang dari kebijakan moneter. Untuk mencapai sasaran inflasi tersebut, strategi ini tidak mendasarkan pada indikator saja, misalnya nilai tukar atau uang beredar saja, tetapi mengevaluasi berbagai indikator kunci yang relevan untuk perumusan kebijakan moneter. Yang diutamakan adalah pencapaian sasaran akhir inflasi, dan bukan pencapaian sasaran antara seperti uang beredar atau nilai tukar.³ Dengan menargetkan inflasi sebagai jangkar nominal, bank sentral dapat lebih fokus dalam mencapai kestabilan harga sebagai tujuan akhir.



³https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9478/1/63020160147_Khoir%2520Umi%2520Laksana.pdf&ved=2ahUKEwiTIYONxdPxAhUX8HMBHdYxDn0QFjABegQIEBAC&usg=AOvVaw0K2DBYUGD5bXlUgy3PqR4c (diakses pada tanggal 9 Juli 2021)

